

Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi “*Rumpun Alang-Alang*” Karya W. S. Rendra

Muhammad Zanika Esa Putra

muhammadzanika@student.ub.ac.id

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Abstrak. W. S. Rendra merupakan salah seorang penyair terkemuka di Indonesia. Karya puisinya yang berjudul “*Rumpun Alang-alang*” menceritakan tentang seorang laki-laki yang sedang bimbang akan kegiatan dan kehidupan yang dijalani. Hal ini disebabkan, karena terbayang-bayang akan seorang perempuan yang sedang dicintainya. Terkadang, laki-laki tersebut rindu akan kehadiran perempuan yang dicintainya. Selain itu, muncul perasaan untuk menemui perempuan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya bahasa pada puisi “*Rumpun Alang-alang*” karya W. S. Rendra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan membaca tulisan atau jurnal yang mendukung data primer. Selanjutnya, dilakukan penyaringan dan pencatatan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua gaya bahasa pada puisi “*Rumpun Alang-alang*”, yaitu metafora dan personifikasi. Diperoleh tiga data dalam gaya bahasa metafora dan dua data dalam gaya bahasa personifikasi.

Kata Kunci. gaya bahasa, puisi, W. S. Rendra.

Pendahuluan

Puisi ialah sebuah karya sastra yang mencurahkan pikiran, serta mencurahkan perasaan penyair yang dimasukkan dalam suatu tulisan yang indah dan mempunyai makna tertentu. Nilai keindahan pada puisi terlihat pada keselarasan dan perpadanan pada setiap kata, sehingga menimbulkan kesan yang menarik bagi pembaca. Puisi adalah sebuah karya sastra yang di mana penyair mengungkapkan perasaannya menggunakan ritme, rima, dan lirik (Angesti et al., 2021: 15). Sedangkan, menurut (Ginanjari et al., 2018: 721), puisi ialah karya sastra yang bahasanya terstruktur, serta mengungkapkan emosi seseorang melalui sebuah kata yang indah.

Sejalan dengan pandangan di atas, menurut Sugono dalam Kardian (2018: 15) mengatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang penyusunannya dirangkai secara khusus untuk membangkitkan pemahaman seseorang akan sebuah pengalaman dan membangkitkan reaksi khusus melalui bunyi, ritme, dan makna yang unik. Menurut Wahyuni (2014: 12) berpendapat bahwa puisi merupakan jenis karya sastra yang memakai frasa estetik dan bermakna mendalam. Menurut Sinaga (2022: 950), puisi ialah jenis karya sastra yang menggunakan gaya bahasa memukau di dalamnya. Puisi biasanya merupakan jenis bahasa yang memiliki makna untuk menyampaikan pesan atau pelajaran moral tertentu kepada pembaca. Berdasarkan pandangan di atas, puisi merupakan kumpulan kata-kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan, gagasan, isi, emosi, dan perasaan. Kemudian, disusun untuk memberikan pesan yang mendalam, serta kesan yang menarik bagi pembaca.

Puisi mengandung unsur imajinatif di dalamnya, sehingga tulisan pada puisi menjadi estetik dan memiliki kesan menarik bagi pembaca. Selain mengandung unsur imajinatif, puisi juga memiliki salah satu unsur yang mendukung di dalamnya, yaitu gaya bahasa. Gaya bahasa ialah sebuah ungkapan perasaan penyair dalam menyampaikan pesan dengan memakai kata kiasan. Penggunaan gaya bahasa menjadikan tulisan pada puisi terlihat lebih hidup. Gaya bahasa adalah cara penyair dalam mencurahkan ide atau pemikiran melalui bahasa yang unik untuk mencerminkan jiwa atau kepribadian penyair (Keraf dalam Sinaga, 2022: 951). Menurut (Mazida et al., 2021: 81), gaya bahasa ialah bahasa yang indah untuk menggambarkan objek secara lebih umum dengan menambah efek tertentu.

Willibrordus Surendra Broto atau biasa dikenal sebagai W. S. Rendra merupakan salah seorang penyair terkemuka di Indonesia yang menggunakan gaya bahasa pada karya puisinya. W. S. Rendra lahir di Solo, tanggal 7 November 1935. Rendra dijulukan sebagai “Si Burung Merak” karena penampilannya yang begitu memesona dan memukau sebagai seorang deklamator. Melalui puisinya yang berjudul “Rumpun Alang-alang”, W. S. Rendra menceritakan tentang seorang laki-laki yang sedang bimbang akan kegiatan dan kehidupan yang dijalani. Hal ini disebabkan, karena terbayang-bayang akan seorang perempuan yang sedang dicintainya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Format deskripsi kualitatif mengedepankan kesatuan unik dari semua fenomena yang diamati (Bungin dalam Sari & Rizal, 2023: 22). Objek yang akan dianalisis, yaitu gaya bahasa pada puisi “Rumpun Alang-alang” karya W. S. Rendra. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan membaca tulisan atau jurnal yang mendukung data primer. Selanjutnya, dilakukan penyaringan dan pencatatan data yang dibutuhkan untuk dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Rumpun Alang-alang

Karya: W. S. Rendra

*Engkaulah perempuan terkasih, yang sejenak kulupakan, sayang
Kerna dalam sepi yang jahat tumbuh alang-alang di hatiku yang malang
Di hatiku alang-alang menancapkan akar-akarnya yang gatal
Serumpun alang-alang gelap, lembut dan nakal*

*Gelap dan bergoyang ia
dan ia pun berbunga dosa
Engkau tetap yang punya
tapi alang-alang tumbuh di dada*

Analisis puisi “Rumpun Alang-alang” karya W. S. Rendra terdapat gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi. Berikut dipaparkan satu-persatu.

Metafora

Metafora digunakan oleh penyair dalam membandingkan antara dua hal. Metafora bersifat secara tidak langsung, serta disusun secara singkat dan padat.

Engkau perempuan terkasih

Menggambarkan betapa Rendra sangat peduli dan mencintai perempuan tersebut dengan mencurahkan seluruh cinta untuknya.

Serumpun alang-alang gelap, lembut dan nakal

Menunjukkan terdapat suatu hal yang membayang-bayangi pikiran Rendra. Hal tersebut dikarenakan, adanya godaan di dalam hatinya yang disebabkan oleh kehadiran perempuan yang dicintainya. Hal tersebut menjadikan hatinya menjadi tergoyahkan.

dan ia pun berbunga dosa

Kata “*berbunga dosa*” menggambarkan suatu hal yang buruk. Pada dasarnya, kata bunga memiliki makna atau menggambarkan sesuatu yang indah dan menarik. Namun, kata bunga pada “*dan ia pun berbunga dosa*” disandingkan dengan kata dosa. Hal tersebut membuat kata “*berbunga dosa*” menjadi suatu hal yang buruk.

Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan untuk menafsirkan benda mati seakan-akan hidup menyerupai manusia (Keraf dalam Rachmadani, 2017: 28).

Kerna dalam sepi yang jahat tumbuh alang-alang di hatiku yang malang

“*tumbuh alang-alang di hatiku*” seakan-akan rumput yang tumbuh di dalam hatinya. Akan tetapi, muncul perasaan rindu dalam hatinya akan perempuan yang dicintainya.

tapi alang-alang tumbuh di dada

”*alang-alang tumbuh di dada*” menunjukkan seakan-akan rumput tumbuh di dada. Akan tetapi, muncul perasaan rindu di dalam dada atau hatinya.

W. S. Rendra merupakan salah seorang penyair terkemuka di Indonesia. Karya puisinya yang berjudul “Rumpun Alang-alang” menceritakan tentang seorang laki-laki yang sedang bimbang akan kegiatan dan kehidupan yang dijalani. Hal ini disebabkan, karena terbayang-bayang akan seorang perempuan yang sedang dicintainya. Terkadang, laki-laki tersebut rindu akan kehadiran perempuan yang dicintainya. Selain itu, muncul perasaan untuk menemui perempuan tersebut.

W. S. Rendra dalam puisinya yang berjudul “Rumpun Alang-alang” menggunakan gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa metafora digunakan dalam membandingkan antara dua hal. Metafora bersifat tidak langsung, serta disusun secara singkat dan padat. Kalimat “*Engkau perempuan terkasih*” menggambarkan Rendra yang sangat peduli dan mencintai perempuan tersebut dengan mencurahkan seluruh cinta untuknya. Kalimat

“*Serumpun alang-alang gelap, lembut dan nakal*” Menunjukkan terdapat suatu hal yang membayangkan-bayangi pikiran Rendra. Hal tersebut dikarenakan, adanya godaan di dalam hatinya yang disebabkan oleh kehadiran perempuan yang dicintainya. Hal tersebut membuat hatinya menjadi tergoyahkan. Kalimat “*dan ia pun berbunga dosa*” menggambarkan suatu hal yang buruk. Kata bunga memiliki makna atau menggambarkan sesuatu yang indah dan menarik. Akan tetapi, kata bunga pada “*dan ia pun berbunga dosa*” disandingkan dengan kata dosa. Hal tersebut membuat kata bunga menjadi suatu hal yang buruk.

Gaya bahasa personifikasi menafsirkan benda mati seakan-akan hidup menyerupai manusia. Kalimat “*tumbuh alang-alang di hatiku*” menggambarkan seakan-akan rumput yang tumbuh di dalam hatinya. Akan tetapi, muncul perasaan rindu dalam hatinya akan perempuan yang dicintainya. Kalimat “*alang-alang tumbuh di dada*” menunjukkan seakan-akan rumput tumbuh di dada. Akan tetapi, muncul perasaan rindu di dalam dada atau hatinya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pada puisi karya W. S. Rendra yang berjudul “Rumpun Alang-alang” terdapat dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi. Diperoleh tiga data dalam gaya bahasa metafora dan diperoleh dua data dalam gaya bahasa personifikasi. Puisi “Rumpun Alang-alang” menceritakan tentang seorang laki-laki yang sedang bimbang akan kegiatan dan kehidupan yang dijalani. Hal ini disebabkan, karena terbayang-bayang akan seorang perempuan yang sedang dicintainya. Terkadang, laki-laki tersebut rindu akan kehadiran perempuan yang dicintainya. Selain itu, muncul perasaan untuk menemui perempuan tersebut.

Saran

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel *ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI “RUMPUN ALANG-ALANG” KARYA W. S. RENDRA* masih terdapat kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dari pembaca untuk dijadikan sebuah evaluasi untuk ke depannya. Penulis juga berharap peneliti lain melakukan analisis pada puisi “Rumpun Alang-alang” karya W. S. Rendra dengan topik dan pembahasan yang berbeda, serta dikaji secara rinci dan mendalam agar memperoleh hasil yang lebih valid untuk ke depannya.

Daftar Pustaka

- Agus (2021). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Dalam Diriku” Karya Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14-19.
- Ginanjar, D., Kurnia, F., & Nofianty, N. (2019). Analisis Struktur Batin dan Struktur Fisik Pada Puisi “Ibu” Karya D. Zawawi Imron. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 721-726.
- Kardian, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(1), 15-22.

- Mazida, L. E., Izzah, L. L., Lestari, E. B., & Yuliana, R. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan Stilistika). *ARKHAIS: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 77-84.
- Rachmadani, F. D. (2017). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sari, L. E., & Rizal, M. S. (2023). Permasalahan Sosial Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 20-34.
- Sinaga, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 950-957.
- Wahyuni, R. (2014). *Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.